

# ANALISIS PEMBENTUKAN KATA DAN FUNGSI FUKUGODOUSHI VERBA~DASU PADA KALIMAT BAHASA JEPANG

I.W.R. Anggawana<sup>1</sup>, N.N. Suartini<sup>2</sup>, K.E.K Adnyani<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang,  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [rikuskc@gmail.com](mailto:rikuskc@gmail.com)

[nnsuartini@uniksha.ac.id](mailto:nnsuartini@uniksha.ac.id) [krishna.adnyani@undiksha.ac.id](mailto:krishna.adnyani@undiksha.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan dan fungsi fukugodoushi verba ~dasu pada kalimat bahasa Jepang. Objek penelitian ini adalah koran Jepang yaitu Yomiuri Shinbun. Dikumpulkan dengan metode membaca, dan mencatat, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan data fukugodoushi verba ~dasu terbentuk dari (V1+V2). Pada penelitian ini juga ditemukannya 2 fungsi fukugodoushi verba ~dasu yakni fungsi sebagai pergerakan suatu benda, fungsi sebagai dimulainya suatu kegiatan.

**Kata kunci** : pembentukan dan fungsi, fukugodoushi, verba dasu

日本語の文章における複合動詞～「だす」の形成と意味の変化研究

本研究の目的は、複合動詞～だすの形成と言葉の機能を研究して明らかにすることである。本研究の対象は、読売新聞でデータを収集してある。研究では、記述的定性的によって分析してある。データの収集は新聞を読んで見つけたデータを書くことである。研究の結果は複合動詞～だすのほとんどの形成は (V1 + V2) である。複合動詞～だすの「だす」には2つ機能を持っている、それは「移動」と「開始」である。

キーワード : 成形と機能、複合動詞～「だす」。

## 1. Pendahuluan

Morfosemantik merupakan ilmu yang mempelajari pembentukan dan makna yang ditimbulkan kata. Morfosemantik terbentuk dari morfologi dan semantik. Morfologi yaitu cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal, sedangkan semantik adalah cabang linguistik yang meneliti arti atau makna (Verhaar, 2004)

Pada proses pembentukan kata, hubungan morfologi dan semantik terlihat sangat jelas. Dalam proses pembentukan kata, terdapat morfem inti dan pelengkap dimana masing-masing morfem dari dua morfem atau dua kata tersebut memuat makna. Makna yang dihasilkan dari pembentukan kata itu dapat mengambil dari salah satu makna kata itu atau menggabungkan dari dua makna tersebut, proses ini disebut dengan kata majemuk.

Kata majemuk merupakan kata yang terdiri dari 2 morfem bebas yang bermakna leksikal (Tjandra, 2015). Dalam bahasa Jepang kata majemuk disebut dengan fukugougo. Fukugougo terbentuk melalui proses gramatikal yang artinya penggabungan 2 morfem bebas yang menjadi satu kata dengan mengikuti aturan tata bahasa tertentu.

Secara gramatikal fukugougo memiliki 5 jenis yaitu fukugomeishi (kata majemuk dengan unsur inti nomina), fukugodoushi (kata majemuk dengan unsur inti verba), fukugokeiyoushi (kata majemuk dengan unsur inti adjektiva), fukugofukushi (kata majemuk dengan unsur inti adverbial) (Miharu, 2011).

Fukugodoushi merupakan kata majemuk yang terbentuk dari 2 morfem bebas. Dimana morfem bebas yang berposisi di belakang adalah verba (doushi), pada unsur

belakang fukugodoushi memiliki tujuh fungsi, yaitu menunjukkan aspek, menunjukkan arah, menunjukkan proses perbuatan, menunjukkan perubahan hubungan dengan objek, menunjukkan memperkuat arti, menunjukkan hasil dari perbuatan dan menunjukkan hubungan antara verba yang menunjukkan hasil dari perbuatan. (Hayashi, 1990)

Melihat dari contoh yang diberikan Hayashi (1990) maka ditemukan verba yang menarik yaitu verba dasu. Dari penelitian Hayashi (1990) terlihat bahwa fukugodoushi memiliki tujuh fungsi yang sudah disebutkan di atas, dalam bahasa Jepang sendiri seperti hajimeru memiliki satu fungsi yaitu aspek mulainya suatu aktivitas sedangkan Hayashi (1990) menyebutkan bahwa verba dasu sendiri memiliki dua fungsi yaitu aspek mulainya suatu aktivitas dan pergerakan arah.

Hal ini menarik bahwa di dalam penelitian Hayashi (1990) dibatasi hanya fukugodoushi memiliki beberapa fungsi dimana fungsi-fungsi tersebut akan berubah berdasarkan morfem-morfem yang tergabung di dalamnya. Dalam fungsi-fungsi tersebut disebutkan hanya verba dasu yang memiliki dua fungsi. Tetapi dalam penelitian Amalina (2013) menyebutkan bahwa di dalam fukugodoushi verba ~dasu terdapat fungsi selain yang dikatakan Hayashi (1990). Sehingga penelitian ini mencoba untuk mengkaitkan dua penelitian yang berbeda sebagai pedoman untuk mendeskripsikan apa saja fungsi dari fukugodoushi verba ~dasu.

#### Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut

1. Fungsi verba ~dasu sebagai kata tunggal.
2. Fungsi verba ~dasu sebagai kata majemuk.
3. Adanya perubahan fungsi pada makna yang ditimbulkan verba ~dasu.
4. Adanya persamaan dan perbedaan verba ~dasu dengan verba ~hajimeru
5. Pembentukan kata yang terjadi pada fukugodoushi verba ~dasu

#### Pembatasan masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas sehingga lebih mudah untuk menunjukkan fungsi dan pembentukan fukugodoushi verba ~dasu. Penelitian ini hanya melanjutkan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa fukugodoushi memiliki tujuh fungsi, dalam fungsi tersebut hanya verba ~dasu yang memiliki dua fungsi, sedangkan dalam penelitian Amalina (2013) Verba dasu memiliki fungsi lebih dari dua. Dengan begitu disini hanya dilihat dari proses pembentukan dan makna yang dibentuknya, sehingga bisa mendeskripsikan fungsi-fungsi yang terbentuk melalui makna dan pembentukan kata. Batasan masalah yang dikaji yaitu fungsi fukugodoushi yang diikuti verba dasu dan pembentukan kata fukugodoushi yang diikuti verba dasu.

#### Rumusan masalah

Dari batasan masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa saja fungsi fukugodoushi verba ~dasu?
2. Bagaimana pembentukan kata pada fukugodoushi verba ~dasu?

#### Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengklarifikasikan fungsi dan mendeskripsikan pembentukan kata pada fukugodoushi verba ~dasu

#### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, manfaat teoritis dan manfaat praktis

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang linguistik bahasa Jepang, dengan memperlihatkan makna-makna visual atau makna-makna yang tidak tampak di dalam kamus. Hal ini penting untuk memahami bahasa Jepang tingkat lanjut.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bisa bermanfaat untuk pemahaman bahasa Jepang khususnya fukugodoushi verba ~dasu untuk tingkat selanjutnya.

## Kajian Pustaka

### Morfosemantik

Morfosemantik merupakan suatu penelitian bahasa dengan menggunakan teori morfologi dan teori semantik. Berdasarkan pembentukan katanya, morfosemantik diperoleh dari gabungan kata morfo + semantik. Morfo diambil dari kata morfologi, yaitu cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal, sedangkan semantik adalah cabang linguistik yang meneliti arti atau makna (Verhaar, 2004). Berdasarkan pengertian mengenai morfologi dan semantik tersebut, maka morfosemantik dapat diartikan sebagai cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan gramatikal beserta maknanya.

### Morfologi

Morfologi merupakan bagian makna dari morfosemantik, Dimana morfologi merupakan ilmu yang mendalami pembentukan kata secara khusus. Untuk lebih jelasnya morfologi adalah bunyi-bunyi bahasa bergabung menjadi satu satuan bahasa yang mengandung arti dan cabang linguistik yang secara khusus mempelajari satuan bahasa terkecil yang mengandung arti (Tjandra, 2015). Istilah morfologi dalam bahasa Jepang disebut dengan Keitairon. Morfologi adalah ilmu yang mengkaji tentang kata dan pembentukannya. Koizumi (1993:89) menyatakan 「形態論は語形の分析が中心となる」 kitairon wa gokei no bunseki ga chuushin to naru. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia (morfologi adalah suatu bidang ilmu yang meneliti pembentukan kata). Bisa kita simpulkan bahwa dalam bahasa Jepang morfologi disebut dengan keitairon yang mengkaji tentang ilmu pembentukan pada kata.

### Semantik

Hubungan morfologi dan semantik sangat terlihat pada saat membuat kalimat atau kata. Dari pembentukan kata tersebut muncul makna yang ditimbulkan. Untuk lebih jelasnya semantik adalah cabang linguistik yang meneliti arti atau makna. Semantik dibagi menjadi dua, yaitu semantik gramatikal dan semantik leksikal. Semantik gramatikal adalah cabang linguistik yang mengkaji makna yang muncul akibat proses gramatikal. Sementara semantik leksikal adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang makna kata yang sesungguhnya (Verhaar, 2004). Dapat disimpulkan bahwa semantik adalah bagian ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna kata dan kalimat, yang terbagi menjadi dua bidang yaitu semantik gramatikal (makna berdasarkan gramatikal) dan semantik leksikal (makna sesungguhnya). Pada proses pembentukan kata pemaknaan yang terlihat jelas adalah pemaknaan secara gramatikal. .

### Kata Majemuk Bahasa Jepang (Fukugougo)

Peranan morfosemantik sangat terlihat, dimana pada saat membuat kata masing masing kata memiliki makna tersendiri dan setelah digabungkan makna tersebut bisa melebur menjadi satu makna, bisa juga memiliki makna baru, proses ini disebut dengan kata majemuk.

Pengertian kata majemuk adalah kata yang terdiri dari 2 morfem bebas yang bermakna leksikal. Kata majemuk dari kosa kata bahasa Jepang terbentuk melalui proses gramatikal, artinya dua morfem bebas bergabung menjadi satu kata dengan mengikuti aturan bahasa tertentu, (Tjandra, 2015).

Proses gramatikal yang dimaksud ada empat, yakni proses modifikasi, proses kombinasi, proses sufiksasi dan proses objeksasi. Berikut penjelasan proses yang dimaksud

#### Proses modifikasi

Proses modifikasi adalah proses gramatikal yang terjadi dalam keadaan morfem yang bebas berposisi di depan menjadi modifikator/pemerih dari morfem bebas yang berposisi di

belakang sebagai inti modifikasi/pemerian, sehingga morfem bebas yang berposisi di belakang mendapat keterangan dari morfem bebas yang berposisi di depan. Contoh 飲み物 *nomimono* minuman.

#### Proses kombinasi

Proses kombinasi adalah proses gramatikal yang terjadi dalam keadaan dua buah morfem bebas dari kelas kata yang sama bergabung menjadi satu kata majemuk dengan morfem bebas yang berposisi di belakang memberi kelengkapan makna kepada morfem bebas yang berposisi di depan atau sebaliknya. Contoh 打ち落とす *uchiotosu* menggeprak jatuh.

#### Proses sufiksasi

Proses sufiksasi adalah proses gramatikal yang terjadi dalam keadaan 2 morfem bebas bergabung menjadi satu kata dengan morfem bebas yang berposisi di belakang berfungsi sebagai sufiks dari morfem bebas yang berposisi di depan, artinya sufiks ini melengkapi makna morfem bebas berposisi di depan yang merupakan inti kata. Contoh 書きやすい *kakiyasui* enak untuk ditulis.

#### Proses objeksasi

Proses objeksasi adalah proses gramatikal yang terjadi dalam keadaan dua morfem bebas berbeda kelas kata yaitu nomina berposisi di depan berfungsi sebagai benda pelengkap (objek bermakna semantik) dari kegiatan verba yang berposisi di belakang. Contoh 値切る *negiru* memotong harga. Tjandra (2015)

Bisa disimpulkan bahwa kata majemuk dalam bahasa Jepang adalah fukugogo yang merupakan penggabungan dari dua morfem bebas yang menghasilkan makna baru dan pada kata majemuk ini terjadi proses gramatikal yaitu proses modifikasi, proses kombinasi, proses sufiksasi, proses objeksasi.

#### Jenis – jenis Fukugougo

Dalam bahasa Jepang kata majemuk dibagi menjadi empat unsur berdasarkan unsur pembentuk kata majemuk, yaitu fukugoumeishi, fukugodoushi, fukugokeiyoushi, dan fukugofukushi yang dijelaskan seperti di bawah ini.

##### a. 複合名詞 (Fukugomeishi)

Hiraga (2005:68) menyebutkan bahwa yang dimaksud fukugomeishi adalah sebagai berikut

後の語が名詞のとき前には主に名詞・形容詞語幹・動詞  
連用形が来る「秋草、青草、枯れ草」

(Ato no go ga meishi no toki mae ni wa omo ni meishi keiyoushigokan - doushi renyoukei ga kuru (akikusa, aokusa, karekusa) ).

Gabungan kata dimana kata yang terletak di belakang adalah nomina, dan kata yang terletak di depan adalah nomina, adjektif, atau verba. Contoh akikusa (rumput musim gugur), aokusa (rumput hijau), dan karekusa (rumput kering).

Berdasarkan pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa fukugomeishi adalah gabungan dari dua buah kata dimana kata depannya adalah nomina, adjektif, atau kata verba. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Miharuru (2011:78) yang mengatakan bahwa fukugomeishi memiliki lima jenis pembentukan yaitu (N+N), (N+V), (V+V), (V+N) dan (A+N).

##### b. 複合動詞 (Fukugoudoushi)

Fukugoudoushi yaitu verba yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih. Gabungan tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata. Sudjianto (2004:150). Pernyataan tersebut sejalan dengan Miharuru (2011:82) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan fukugodoushi adalah sebagai berikut

複合動詞には「名付ける」のような「N+V」型、「飛び上がる」のような「V+V」型、「若返る」のような「A+V」型、「ひらひらする」の「AD+V」型の四つのパターンがある

(Fukugodoushi niwa [nazukeru] no youna [N+V] gata, [tobiagaru] noyouna [V+V] gata, [wakagaeru] no youna [A+V] gata, [hirahira suru] no[AD+V] gata no yottsua pataan ga aru.)

Di dalam fukugodoushi ada empat macam bentuk fukugodoushi yaitu seperti nazukeru (menamai) bentuk (N+V), tobiagaru (meloncat) bentuk (V+V), wakagaeru (kembali menjadi muda) (A+N) dan hirahira suru (AD+V).

Dari kedua pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa fukugodoushi terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih, dimana kata pada bagian depan bisa menjadi nomina, adjektiva, adverbial, bisa juga menjadi verba, sedangkan bagian belakang verba tidak bisa digantikan.

#### c. 複合形容詞 (Fukugoukeiyoushi)

Mizutani (2005:69) menyebutkan bahwa fukugoukeiyoushi adalah kata sifat majemuk yang terbentuk dari penggabungan nomina, verba, adjektif, atau adverbial. Hayashi (1990:497) berpendapat fukugoukeiyoushi adalah kata majemuk yang terbentuk dari penggabungan sebuah kata yang diikuti oleh akar kata dari kata sifat contoh 細長い hosonagai (ramping) ものすごい monosugoi (luar biasa hebatnya) 薄暗い (usuagurai) suram/redup.

Pernyataan di atas sejalan dengan Hiraga (2005:68) yang menyatakan bahwa fukugoukeiyoushi Gabungan dari nomina, adjektif, adverbial yang membentuk satu kata, seperti 名高い nadakai (terkenal), 焦げ臭い kogekusai (bau hangus), 細長い hosonagai (sempit tapi panjang), dan horonigai (sedikit pahit). Dari pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa fukugoukeiyoushi terbentuk dari nomina, adjektif, atau adverbial.

#### d. 複合副詞 (Fukugoufukushi)

Kata majemuk yang terbentuk dari penggabungan dua buah kata, dengan unsur belakang ditempati oleh kata adverbial (fukushi). Contoh 少しずつ (sukoshizutsu) sedikit demi sedikit, 思う存分 (omouzonbun) sesukanya, ひろひろ (hyorohyoro) sempoyongan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kata majemuk bahasa Jepang dibagi berdasarkan unsur pembentuk bagian belakangnya, yaitu fukugoumeishi (kata benda majemuk), fukugoukeiyoushi (kata sifat majemuk), fukugodoushi (kata kerja majemuk), dan fukugoufukushi (kata keterangan majemuk).

Bisa disimpulkan bahwa pada kata majemuk bahasa Jepang (fukugougo) memiliki 5 jenis yaitu kata majemuk nomina (fukugofukushi), kata majemuk verba (fukugoukeiyoushi), kata majemuk adjektifa (fukugoukeiyoushi) dan kata majemuk adverbial (fukugoufukushi) dari 5 jenis fukugougo yang ada akan difokuskan pada fukugodoushi karena pada penelitian ini ingin mengklarifikasi fungsi apa saja yang muncul dari pembentukan makna pada kata atau kalimat fukugodoushi verba ~dasu.

#### Fukugodoushi

Dalam bahasa Jepang banyak penggabungan antara dua verba (doushi) menjadi satu verba baru. Contohnya adalah kata 「乗りかえる」 (norikaeru) yang terbentuk dari kata 「乗る」 (noru) dan 「かえる」 (kaeru). Kata seperti itulah yang disebut dengan fukugodoushi. Niimi (1987:1) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan fukugodoushi adalah sebagai berikut

その実質的形態素二つともが動詞であるか、あるいは後部形態素が動詞であって、形成された複合語自体が一つの動詞としての文法的性質をもつものを、複合動詞と呼ぶ。

(Sono jissuitsuteki keitaiso futatsu tomo ga doushi dearu ka, arui wa koubu keitaiso ga doushi de atte, keiseisareta fukugougo jitai ga hitotsu no doushi toshite no bunpouteki seishitsu o motsumono o, fukugodoushi to yobu.)

(Apabila kedua morfem tersebut adalah verba, atau morfem bagian belakang adalah verba, yang memiliki makna secara tata bahasa sebagai satu verba dalam kata majemuk, disebut fukugoudoushi. Lebih singkat lagi, dalam kamus Kokugojiten tertulis bahwa fukugoudoushi disebut sebagai verba yang telah digabungkan dengan kata lain (kata+verba).

#### Fungsi Unsur Belakang dalam Fukugoudoushi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang dimaksud fukugoudoushi merupakan penggabungan dua buah kata dimana unsur pembentuk belakangnya adalah verba. Verba sebagai unsur belakang dalam fukugoudoushi ada yang berpolisemi, yaitu memiliki banyak makna. (Hayashi, 1990:495) mengklasifikasikan mengenai fungsi berinti verba dalam fukugoudoushi ada tujuh yaitu

1.アスペクトを表すもの。(Asupekuto wo arawasu mono) merupakan inti verba yang menunjukkan aspek. Contoh 始める (hajimeru), 出す (dasu).

2.方向を表すもの。(Houkou o arawasu mono) Merupakan inti verba yang menunjukkan arah. Contoh 出す (dasu), 入れる (ireru).

3.動作のやり方を表すもの。(Dousa no yarikata o arawasu mono.) Merupakan inti verba yang menunjukkan cara terjadinya suatu tindakan. Contoh なおす (naosu), なれる (nareru)

4.対象関係を変えるもの。(Taishou kankei o arawasu mono.) Merupakan inti verba yang mengubah hubungan antar objek. Contoh あう (au), かける (kakeru).

5.強意を表すもの。(Kyoui o arawasu mono) Merupakan inti verba yang menunjukkan memperkuat arti. Contoh こむ (komu), すぎる (sugiru)

6.動作とその結果を表すもの。(Dousa to sono kekka o arawasu mono.) Merupakan inti verba yang menunjukkan hasil dari pekerjaan. Contoh つける (tsukeru), つく (tsuku)

7.ある動作とその結果を表す動詞とを連ねたものである。(Aru dousa to sono kekka o arawasu doushi to o tsuraneta mono dearu.) Merupakan inti verba yang menghubungkan antara verba yang menunjukkan hasil dengan suatu pekerjaan. Contoh たおす (taosu), とる (toru)

Menariknya, dengan banyaknya fungsi inti verba belakang pada fukugodoushi tersebut, Hayashi (1990) menyebutkan bahwa verba ~dasu merupakan aspek yang menunjukkan dimulainya suatu kegiatan dan menunjukkan tindakan yang keluar. Verba ~dasu yang tergolong dimulainya suatu kegiatan memiliki persamaan dengan verba ~hajimeru dimana sama-sama menunjukkan awal mulainya kegiatan, tetapi ada perbedaan dimana pada verba ~dasu memiliki situasi secara tiba-tiba 突然性 (totsuzensei), sedangkan pada verba ~hajimeru memiliki situasi dimana kegiatan yang sudah pernah dilakukan dimulai kembali. Tomoko (2017).

#### Fungsi fukugoudoushi ~dasu

Secara garis besar, fukugodoushi verba ~dasu memiliki dua fungsi, yakni idou (perpindahan atau pergerakan) dan asupekuto (aspek). (Hayashi, 1990). Sementara itu menurut Norimoto (2010:587) fungsi perpindahan atau pergerakan (idou) pada leksikal dasu dianggap sebagai pengertian dasar, yang menunjukkan perpindahan atau pergerakan ke luar, depan atau permukaan. Fungsi aspek menunjukkan proses mulainya kegiatan.

1. Manifestasi atau perwujudan dari segala sesuatu yang tidak kasat mata, misalnya: mengingat 「思い出す」 omoidasu, memulai pembicaraan 「話を切り出す」 hanashi wo kiridasu.

2. Menciptakan, misalnya menciptakan 「作り出す」 tsukuridasu, menghasilkan

3. Penemuan, misalnya menemukan atau mendapati 「見い出す」 miidasu, memperoleh informasi 「聞き出す」 kikidasu.

Menurut Norimoto (2010:587), selain bermakna perpindahan dan dimulainya aktivitas, fukugoudoushi ~dasu juga dapat berfungsi manifestasi atau perwujudan dari segala sesuatu yang tidak kasat mata, menciptakan, dan penemuan. Jadi bisa disimpulkan bahwa verba

dasu memiliki 5 makna fungsi yaitu awal dimulainya suatu aktivitas, perpindahan suatu benda dari tempat asal ke luar, manifestasi sesuatu yang tidak nyata, menciptakan, dan penemuan.

Dilain pihak menurut Sukenari (2002) menyebutkan bahwa dasu yang menunjukkan fungsi sebagai menciptakan seperti作り出す tsukuridasu, penemuan seperti見出す miidasu dan mengingat seperti思い出す omidasu termasuk dalam fungsi aspek, maka dari itu bisa disimpulkan dasu memiliki 2 fungsi yakni idou pergerakan dari tempat asal keluar, dan hajimari permulaan.

## 2. Metode

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena data-data yang diperoleh berupa kata-kata secara lisan maupun tulisan yang berasal dari subjek penelitian. Hal ini juga diungkapkan oleh Rahmat (2012) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif akan menghasilkan data berupa deskripsi ucapan atau tulisan dan perilaku subjek yang diamati. Selain pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran alamiah atau asli dari subjek penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, kejadian, apa adanya saat penelitian dilaksanakan. (Sudjana dan Ibrahim, 2004)

### Jenis dan Sumber Data

. Untuk sumber data yang digunakan disini tidak ditentukan. Karena penelitian ini berbentuk analisis linguistik strukturalis. Dimana analisis ini lebih tertuju pada fungsi variasi fukugodoushi verba ~dasu. Untuk mengumpulkan variasi tersebut digunakan bermacam-macam sumber seperti novel, majalah, komik, buku pelajaran berbahasa Jepang dan koran

### Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang baik dan akurat dalam penelitian ini digunakan beberapa instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung.

#### Membaca

Metode membaca digunakan untuk mencari kata fukugodoushi verba dasu pada Koran Yomiuri Shinbun.dengan membaca Koran peneliti biasa menemukan data yang dicari,data yang ditemukan peneliti sebanyak 33 data dalam 3 koran

#### Mencatat

Metode mencatat digunakan untuk mencatat data-data yang telah ditemukan. data-data yang sudah terkumpulkan diteliti semua.

### Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan kurang lebih memakan waktu empat bulan langkah pertama yang dilakukan adalah mencari beberapa variasi dari fukugodoushi verba ~dasu, dimana variasi-variasi tersebut memiliki kata yang mengandung verba ~dasu. Setelah semua kata verba ~dasu ditemukan bisa ditentukan apakah verba tersebut mengandung makna apa dan bisa dipastikan fungsinya apa.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik bagi unsur langsung, yaitu dengan cara membagi unsur pembentuk fukugodoushi menjadi unsur depan dan unsur belakang. Kemudian mencari makna dasar tiap unsur pembentuk tersebut. Mencari makna yang terbentuk dari penggabungan kata tersebut. Setelah makna pada fukugodoushi verba ~dasu diketahui, lanjut dengan menganalisis apa saja fungsi yang ada pada kata fukugodoushi verba ~dasu. Setelah itu menentukan makna dominan kata didepan atau kata dibelakang atau memiliki makna yang baru, misalkan 飛び出す (tobidasu) dibagi menjadi 2 kata yaitu tobi dan dasu, tobi mempunyai makna terbang dan dasu mempunyai makna keluar, dan makna sesungguhnya adalah melompat keluar atau terbang, bisa dilihat bahwa makna kata dominan pada kedua kata. Pada kata 読み切る yomikiru masing-masing

mempunyai dua makna jika dipisahkan yaitu yomu dan kiru, yomu artinya membaca kiru artinya memotong, sedangkan makna sesungguhnya adalah membaca sampai habis, bisa dilihat kata dominan ke verba yomi dan ada perubahan makna pada verba kiru dari memotong menjadi habis.

#### Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan tertulis. Selama mengumpulkan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, dan membuat memo). Reduksi data dilakukan dengan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil membaca dan mencatat data dari koran Yomiuri Shinbun

#### Penyajian Data

Pada tahap ini, mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan menyajikan data. Penyajian data yang lazim digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk deskriptif sesuai dengan fakta yang ditemukan pada koran. Pendeskripsian dilakukan berdasarkan masalah yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Masalah yang akan dideskripsikan secara garis besar yaitu pembentukan dan perubahan makna fukugodoushi verba dasu pada kalimat bahasa Jepang.

#### Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Data yang telah ditemukan dianalisis menggunakan teori morfologi dan semantik, karena penelitian ini membahas tentang pembentukan kata fukugodoushi verba ~dasu, dan membahas fungsi kata fukugodoushi verba ~dasu. Analisis dilakukan dengan mencari kata fukugodoushi verba ~dasu pada koran Yomiuri Shibun berikutnya dianalisis pembentukan kata setelah itu menganalisis makna dengan membagi fukugodoushi verba ~dasu menjadi kata 1 dan kata 2, setelah makna ditemukan, selanjutnya setiap kata dianalisis fungsi dan menentukan apakah kata fukugodoushi verba ~dasu tergolong fungsi yang mana, fungsi tersebut antara lain

1. Awal dimulainya suatu aktivitas.
2. Perpindahan suatu benda dari tempat asal keluar.

Fukugodoushi verba ~dasu yang ditemukan sebanyak 72 data, keseluruhan data memiliki pola pembentukan yang sama yaitu (V1+V2), dan dari 72 data tersebut bisa ditemukan bahwa terdapat 45 data yang menunjukkan fungsi awal mulainya suatu kegiatan dan 27 data yang menunjukkan fungsi sebagai perpindahan suatu benda dari tempat asal keluar,. Hal ini sesuai dengan teori Hayashi (1990:495) yang mengatakan bahwa fungsi fukugodoushi verba ~dasu memiliki 2 fungsi..

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan pada koran Yomiuri shinbun, secara morfologi keseluruhan data fukugodoushi verba dasu terbentuk dari (V1+V2), pada data fukugodoushi verba ~dasu yang telah dikumpulkan, ditemukan terjadinya proses kombinasi, dimana verba dasu pada contoh kata yang telah ditemukan sebagai pelengkap pada morfem depan, hasil ini sesuai dengan pernyataan Tjandra (2015) yang mengatakan bahwa proses kombinasi merupakan penggabungan kelas kata yang sama dan membuat satu kata majemuk.



Dalam pernyataan Miharu (2011) fukugodoushi memiliki empat jenis bentuk yaitu (A+V), (N+V), (AD+V) dan (V+V), tetapi pada data yang telah dianalisis hanya ditemukan fukugodoushi berbentuk (V1+V2). Hal ini diperkuat dengan pernyataan Miharu (2011:83) menyebutkan bahwa bentuk (V1+V2) adalah bentuk fukugodoushi yang terbanyak diantara yang lainnya. Berdasarkan hasil analisis dapat juga ditemukan bahwa setiap verba awal yang diikuti verba dasu mengalami perubahan bentuk seperti tobu berubah menjadi tobi, omou menjadi omoi, aruku menjadi aruki. Perubahan pada kata terjadi dikarenakan penggabungan sesama verba.

Berdasarkan hasil penelitian, dasu yang menunjukkan fungsi permulaan memiliki persamaan dengan hajimeru dimana sama-sama menunjukkan permulaan. Tetapi memiliki perbedaan penggunaan, dasu digunakan pada saat situasi tiba-tiba atau biasa disebut dengan 突然性 *totuzensei*, contoh 馬車が急に走り出した (*basha ga kyuuni hashiri dashita*) kereta kuda itu tiba-tiba mulai berjalan. Bisa dilihat dari kalimat menunjukkan keadaan yang tiba-tiba maka dari itu dasu lah yang digunakan. Sedangkan hajimeru menunjukkan permulaan kegiatan yang sudah pernah dilakukan, contoh あの人はまたタバコを吸い始めた (*ano hito wa mata tabako wo sui hajimeta*) orang itu mulai merokok lagi. Fungsi permulaan bisa dilihat dari hajimeta dan pengulangan bisa dilihat dari mata. Dengan begitu bisa disimpulkan dasu yang menunjukkan permulaan digunakan pada saat berada disituasi yang tiba-tiba sedangkan hajimeru digunakan pada saat terjadi pengulangan suatu kegiatan. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan Tomoko (2017) menyebutkan bahwa verba ~dasu memang bermakna mulai tetapi berada pada situasi yang tiba-tiba atau biasa disebut 突然性 (*totsuzensei*). Sedangkan pada verba ~hajimeru memiliki situasi dimana kegiatan yang sudah pernah dilakukan dimulai lagi.

Pada hasil penelitian dapat juga ditemukan bahwa tidak semua fukugodoushi memiliki makna tetap, makna pada V1 atau V2 akan kehilangan makna leksikalnya, contoh aruki dasu memiliki makna mulai berjalan, makna pada aruki tidak berubah, sedangkan makna pada dasu kehilangan makna leksikalnya dari keluar menjadi mulai. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Miharu (2011:83) bahwa dalam fukugodoushi diantara V1 dan V2 akan kehilangan makna leksikalnya.

Pada ke tujuh puluh dua data yang diambil masing-masing fukugodoushi yang diikuti verba dasu memiliki fungsi. Pada penelitian ini telah ditemukan dua fungsi, yakni makna fungsi dimulainya suatu aktivitas mendapatkan sebanyak empat puluh lima data, contoh okidasu (起き出す), araidasu (洗い出す). Fungsi sebagai perpindahan suatu benda dari dalam keluar mendapatkan dua puluh lima data, contoh hakidasu (吐き出す), hakobidasu (運び出す). Hasil ini sejalan dengan pernyataan Hayashi (1990:495) menyebutkan bahwa dasu merupakan fukugodoushi yang menunjukkan dua fungsi yaitu dimulainya aktivitas dan perpindahan atau pergerakan suatu benda dari tempat asal ke luar.

#### Rangkuman.

Penelitian ini membahas mengenai pembentukan kata dan fungsi fukugodoushi verba ~dasu pada kalimat bahasa Jepang. Adapun permasalahan yang dibahas yaitu bagaimana pembentukan kata dan apa saja fungsi pada fukugodoushi verba ~dasu pada kalimat bahasa Jepang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pembentukan dan fungsi fukugodoushi verba ~dasu yang terjadi pada kalimat bahasa Jepang. Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai pedoman bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan agar tidak terjadi penyalahgunaan pada fukugodoushi verba ~dasu. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi dalam penelitian sejenis. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menjadi panduan dalam mempelajari fukugodoushi verba ~dasu.

Adapun teori yang dijadikan pedoman dalam penelitian yaitu teori morfologi menjabarkan tentang pembentukan kata, semantik menjabarkan tentang makna kata. Teori dalam Kokugojiten (1999) yang menjabarkan definisi fukugougo, teori Harumi (2011:82) menjabarkan pengertian fukugodoushi, teori Hayashi (1990:495) menjabarkan fungsi fukugodoushi verba ~dasu.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah kalimat bahasa Jepang yang tertera pada bacaan bahasa Jepang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pustaka, dilakukan pendataan kalimat-kalimat yang memuat fukugodoushi yang berakhiran ~dasu serta mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik bagi unsur langsung.

Dengan mengacu pada landasan teori dan metode peneliiian tesebut, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut. Pembentukan kata pada ke tujuh puluh dua data fukugodoushi verba ~dasu berbentuk (V1+V2), hasil ini sesuai dengan pernyataan Miharuru (2011) bahwa bentuk fukugodoushi terbanyak adalah (V1+V2), dan dari ke tujuh puluh dua data yang diambil dari koran Yomiuri shinbun mendapatkan hasil bahwa ada dua jenis fungsi diantaranya adalah fungsi dimulainya suatu aktivitas mendapatkan empat puluh lima data, fungsi sebagai perpindahan suatu benda dari dalam keluar mendapatkan dua puluh tujuh data, Hasil ini sesuai dengan pernyataan Hayashi (1990:495) bahwa fungsi fukugodoushi verba ~dasu terdiri dari dua jenis fungsi.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembentukan dan fungsi fukugodoushi verba ~dasu pada kalimat bahasa Jepang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Data yang ditemukan pada koran Yomiuri shinbun sebanyak tujuh puluh dua data fukugodoushi verba ~dasu.
- 2) Pembentukan kata pada ke tujuh puluh dua kata tersebut terbentuk dari (V1+V2).
- 3) Fungsi yang didapat dari ke tujuh puluh dua data yang diambil dari koran Yomiuri shinbun mendapatkan hasil bahwa ada empat puluh lima fungsi dimulainya suatu aktivitas, dua puluh tujuh fungsi sebagai perpindahan suatu benda dari dalam keluar.
- 4) dari hasil penelitian yang didapat dasu dan hajimeru memiliki persamaan makna yaitu permulaan, tetapi ada perbedaan penggunaan, dimana dasu digunakan pada saat berada situasi yang tiba-tiba, bisa disebut juga dengan 突然性 toutsuzensei sedangkan hajimeru menunjukkan permulaan kegiatan yang sudah pernah dilakukan.

#### Daftar Pustaka

- Abdul, Chaer.2011.Tata Bahasa praktis Bahasa Indonesia. Jakarta : Rineka Cipta
- Agus Eko, Sujianto. 2009. Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka.
- Akimoto, Miharuru 2011. Nihongo Kyouiku Nouryoku Kentei Shiken Ni Goukaku Suru Tameno Goi12 .Tokyo : Kabushiki Gaisha Aruku.
- Amalina, 2013. Analisi Pembentukan Makna Pada Fukugodoushi Yang Berakhiran Dasu. Semarang : Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.
- Aris, Sutikno 2015. Makna Fukugodoushi ~Komu Pada Novel Kurosu Roodo 2 Ano Hi no Sentaku Karya Izumi Tadashi dan Haruka Youko. Semarang : Universitas Dian Nusawantoro
- Azizah, Ismayati Nur. 2011. Polisemi Kata Wali dalam Al-Quran: Studi Kasus Terjemahan Hamka dan Quraish Shihab. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Dinda. 2013, Analisis Fukugodoushi yang Menggunakan Kata Kerja Komu Sebagai Bentuk Makna Dalam Kamus Kihongo Yourei Jiten. Banyuwangi : Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.
- Hayashi, Ooki.1990. Nihongo Kyouiku Handobukku. Toukyou: Daishukan Shoten

- Ikea, Tomoko 2017. *Difference Between The Japanese Compound Verbs ~Das and Hajimeru*. Osaka : Kobe Shouin Joshi Gakuin Gengo Kagaku Kenkyuu Jyou.
- Kazuaki, Niimi. 1987. *Japanese For Foreigners Compound Verbs*. Tokyo: Aratake publication.
- Koizumi, Tamotsuniko. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame No Gengogaku Nyumon*.Tokyo. Daishuukan.
- Matsumura, Yamaguchi. 1999. *Kokugojiten*. Jepang: Obunsha.
- Mizutani, Osamu dkk. 2005. *Shinpan Nihongo Kyouiku Jiten*. Jepang: Taishukan Shoten.
- Nihongo Kyouiku Gakkai. 1990. *Nihongo Kyouiku Handobukku*. Jepang: Taishikan Shoten.
- Nihongo Kyouiku Gakkai. 2005. *Shinpan Nihongo Kyouiku Jiten*. Jepang: Taishikan Shoten.
- Norimoto, Teruyama. 2010. *Nihongo Kyouiku ni okeru Fukugoudoushi no Taiteiteki na Shidou Gakushuu ni Mukeru*.
- Ohno, Sachiko & Masako Hiraga. (2005). "Ibunka Komunikeeshongaku Kyousei Seikai no Ishizue wo Motomete". *Journal of Shakai Gengou Kagaku Kouza Daiichiken Ibunka Komunikeeshon*,
- Sakakura, Atsuyoshi. 1992. *Nihon Bunpou No Hanashi*. Tokyo: Kyoiku Shuppan.
- Setiawan, Kholik. 2013. *Analisis Makna dan Pembentukan Fukugoudooushi yang Terbentuk dari Verba ~Agaru*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Shinmi, Kimi, & Yamaura Youichi, dkk 1987. *Gaikokijin No Tameno Nihongo Reibun Mondai Shirizu 4 Fukugodoushi*. Tokyo : Arakutake shuppan kabushiki geisha.
- Sudjianto & Dahidi, Ahmad. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Suzuki & Matsumura. 1995. *Daijisen Jisho*. Jepang: Shogakukan.
- Tarigan, H.G. 1985. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 2004. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yamaguchi, Matsumura. 1999. *Kokugojiten*. Jepang: Obunsha. Nihongo Kyouiku Gakkai.
- Yoshikawa, Taketoki. 1989. *Nihongo Bunpou Nyumon*. Jepang: Aruku.
- Youichi, Yamaura dkk. 1987. *Fukugoudoushi*. Jepang: Yoshitake Shuppan.
- Yoshiyuki, Morita (1991) *Kiso Nihongo Jiten*, Tokyo, Kadokawa Shouten.
- Yomiuri, shinbun. 2016. *The Yomiuri Shimbun Media Data 2016-2017*. Tersedia pada [https://adv.yomiuri.co.jp/m-data/english/download/ymd\\_2016-2017.pdf](https://adv.yomiuri.co.jp/m-data/english/download/ymd_2016-2017.pdf). (diakses pada tanggal 20 juni 2018).